

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berisi berbagai informasi penting mengenai perusahaan. Informasi tersebut dibutuhkan oleh banyak pihak diantaranya untuk kepentingan manajemen perusahaan, pemilik, investor, kreditor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain. Oleh sebab itu, semua informasi harus diungkapkan dengan jelas supaya dapat dijadikan dasar pengambilan suatu keputusan. Selain itu masih ada informasi yang diminta untuk diungkapkan dalam laporan keuangan yaitu informasi tentang luas pengungkapan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) (Herawaty, 2020).

Tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya dikembangkan dalam ekonomi konvensional, tetapi juga dalam ekonomi Islam. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam perspektif Islam disebut juga pelaporan sosial Islam, yang merupakan standar pelaporan kinerja sosial perusahaan berdasarkan hukum Islam untuk lembaga keuangan Islam di seluruh dunia (Sitorus, 2019). *Corporate Responsibility* dalam konteks Islam adalah konsep tanggung jawab perusahaan yang memiliki dimensi ekonomi Islam, hukum Islam, etika Islam dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai Islam dalam Al-Qur'an dan Sunnah (Sari & Helmayunita, 2019).

Perkembangan bisnis dengan konsep islam saat ini sangat luas. Respon positif dalam implementasi syariah di berbagai bidang seperti akuntansi syariah, ekonomi syariah, dan juga perbankan syariah sudah berimplikasi pada pembaharuan bisnis syariah itu sendiri. Contohnya keberadaan perbankan syariah didasarkan pada beberapa aspek prinsip untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim. Aspek prinsipnya adalah untuk menghindari bunga dengan asumsi bahwa bank-bank konvensional telah menerapkan mekanisme pemberian bunga dimana hal ini termasuk dalam kategori haram, karena riba dilarang dalam agama islam. Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia mempunyai peranan dalam hadirnya perbankan syariah tersebut (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan sebuah konsep *corporate social responsibility* yang dilakukan secara islami. Sejauh ini kebanyakan perusahaan melakukan pengungkapan pelaporan sosialnya mengacu kepada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI). Padahal, terkait dengan adanya kebutuhan mengenai pengungkapan aktivitas sosial pada perusahaan atau entitas bisnis syariah menggunakan indeks GRI masih dirasa kurang tepat. Hal ini wajar saja, dikarenakan perkembangan pengetahuan dan bisnis berbasis syariah yang masih kurang. Namun, lambat laun juga semua yang dahulunya masih dalam taraf konsep akhirnya muncul juga sebagai fenomena empiris seperti muncul sebuah konsep akuntabilitas berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting* (Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Penelitian perkembangan *Islamic Social Reporting* telah banyak dilakukan di sektor perbankan syariah. (Ningrum, 2013) menemukan bukti bahwa rata-rata pengungkapan ISR pada 11 unit bank syariah di Indonesia, menunjukkan hasil rata-rata pengungkapan ISR di perbankan syariah di Indonesia sebesar 59.42%. Bank Syariah Mandiri memiliki skor ISR yang paling tinggi yaitu 85% dan yang terendah adalah Bank Victoria yang hanya 41%. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan ISR di Indonesia yang cukup besar (Ningrum, 2013).

Pengungkapan ISR pada Bank Umum Syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 1%. Pada tahun 2017 mengalami penurunan tetapi masih stabil. Pada tahun 2018 mengalami penurunan secara signifikan yaitu sebesar 52%. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 72%. Kenaikan tersebut disebabkan karena perusahaan sudah melakukan peningkatan dalam menyampaikan tanggung jawab sosialnya yang sesuai dengan prinsip syariah, sedangkan penurunan tersebut diakibatkan karena perusahaan tidak banyak melakukan pengungkapan ISR (Nurawaliyah dkk., 2022)

Namun dengan adanya pandemi COVID-19 yang telah berlangsung selama lebih dari satu tahun telah berdampak banyak di sektor kehidupan, terutama di sektor ekonomi. Bank Umum Syariah (BUS) sebagai perusahaan atau entitas yang berusaha di sektor keuangan juga mengalami dampaknya. Berdasarkan data keuangan yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2020 sebagian besar BUS mengalami penurunan laba bersih yang

cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2019, bahkan ada juga yang sampai mengalami kerugian (Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Perbankan syariah yang mengungkap aktivitas sosialnya secara lengkap akan dianggap oleh para *stakeholders* sebagai perusahaan atau entitas yang andal dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan, sehingga nilai perusahaan menjadi meningkat. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pengungkapan ISR dapat menjadi suatu langkah yang baik bagi bank syariah dalam menjaga daya saingnya di masa pandemi COVID-19, sehingga bank syariah lebih menarik bagi nasabah baru. Seperti yang disebutkan dalam penelitian (Jaiyeoba dkk., 2018) di Malaysia, ia mengungkapkan bahwa pengungkapan Islamic CSR dengan menggunakan konsep ISR terbukti efektif dalam menarik minat nasabah baru yang potensial di negara tersebut (Pratomo & Nugrahanti, 2022).

Beberapa penelitian telah menemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* antara lain profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk melihat besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka menggambarkan semakin baik kemampuan untuk menghasilkan keuntungan (Fahmi, 2015). Perusahaan yang melakukan kinerja lingkungan dengan baik akan cenderung mengungkapkan kinerja perusahaan dalam tanggung jawab sosial, karena perusahaan menganggap bahwa hal tersebut dapat menarik pelaku pasar dalam hal ini investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Widyanti & Cilarisinta, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* masih menunjukkan hasil yang masih beragam. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* dilakukan oleh (Ramadhani, 2016), (Eksandy & Hakim, 2018), (Prasetyoningrum, 2018), (Rosiana dkk., 2015), (Widyanti & Cilarisinta, 2020), (Rahayu, 2019), (Sabrina & Betri, 2018) dan (Kalbuana dkk., 2019). Hubungan positif antara profitabilitas dan pengungkapan sosial yang lebih luas dapat dilihat dari semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan, dimana profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosial. Profitabilitas identik dengan kinerja ekonomi di suatu perusahaan, dimana perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya. Sedangkan hasil penelitian dilakukan oleh (Shayida, 2020) dan (Aini dkk., 2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting*.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang menunjukkan kepedulian lingkungan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kinerja lingkungan ini sejalan dengan *pengungkapan Islamic Social Reporting*, karena dalam indeks ISR mengandung tema lingkungan sebagai salah satu tolak ukur pengungkapan ISR yang baik.

Indikator kinerja lingkungan yang diumumkan oleh *International Organisation for Standardisation* (ISO) terdiri dari indikator kinerja manajemen dan indikator kinerja operasional. UNCTAD memiliki delapan bidang indikator kinerja lingkungan yang meliputi: (1) dampak lingkungan, (2) indikator emisi dan limbah, (3) indikator input, (4) indikator konsumsi sumber daya, (5) indikator efisiensi, (6) indikator risiko potensi dampak lingkungan, (7) indikator pelanggan, dan (8) indikator keuangan (Bimha & Nhamo, 2017).

Dari penelitian sebelumnya mengenai kinerja lingkungan terhadap *Islamic Social Reporting* oleh (Kurniawati, 2017), (Syahril dkk., 2019), (Kalbuana dkk., 2019), (Murdiansyah, 2021) dan (Widyanti & Cilarisinta, 2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal tersebut dikarenakan program pemeringkatan yang dilakukan oleh pemerintah memicu perusahaan untuk mengungkapkan kepedulian perusahaan terhadap kegiatan sosial dan lingkungan. Semakin tinggi angka yang diperoleh dalam pemeringkatan kinerja lingkungan yang diberikan oleh pemerintah berarti perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang semakin baik. Kinerja lingkungan yang baik akan cenderung diungkapkan oleh perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial karena hal tersebut merupakan berita baik (*good news*) yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat menarik para investor (Putra, 2020)

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* yaitu *leverage*. *Leverage* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*

(utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2015).

Penelitian sebelumnya mengenai *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* memberikan hasil yang berbeda. (Ramadhani, 2016), (Aini dkk., 2017), (Kalbuana dkk., 2019), (Dhiyaul-haq & Santoso, 2016), (Sabrina & Betri, 2018) dan (Prasetyoningrum, 2018) menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting*. Tingkat *leverage* yang tinggi cenderung membuat perusahaan lebih sedikit melakukan pengungkapan sosialnya karena lebih memilih untuk mengembalikan utang kepada para kreditur (Ramadhani, 2016).

Terjadi perbedaan hasil yang dilakukan (Eksandy & Hakim, 2017), (Prasetyoningrum, 2018) dan (Rosiana et al., 2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*

Penelitian ini merupakan replikasi dari (Rostiani & Sukanta, 2018) dalam penelitian ini sama-sama membahas tentang *Islamic Social Reporting*. Selain *Islamic Social Reporting*, dalam penelitian tersebut membahas mengenai dewan pengawas syariah, profitabilitas dan *leverage*. Perbedaan pada penelitian ini adalah mengganti satu variabel independen yaitu dewan pengawas syariah menjadi kinerja lingkungan. Alasannya karena variabel kinerja lingkungan belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya sebagai faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting*. Selain itu, periode dalam penelitian sebelumnya yaitu 2012-2016, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan periode 2015-2020. Sehingga dibuatlah penelitian ini untuk membuktikan apakah ada pengaruh

profitabilitas, kinerja lingkungan dan *leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2020.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan dari masalah yang ada dan telah terumuskan agar peneliti tetap terfokus. Penelitian ini dibatasi hanya profitabilitas, kinerja lingkungan dan *leverage* sebagai variabel independen. Sedangkan, pengungkapan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel dependen. Objek penelitian ini terbatas pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2020.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui apakah profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

- b. Mengetahui apakah kinerja lingkungan memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*
- c. Mengetahui apakah *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting*

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya serta dapat memberi kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan.
 - b. Memberikan tambahan informasi dan pemahaman mengenai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*
2. Manfaat Praktis

Memberikan manfaat bagi masyarakat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk melihat bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan sekitar.